

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *field research*. Jenis penelitian *field research* adalah jenis penelitian yang dikerjakan secara turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian.<sup>1</sup>

Diawali dengan meminta izin instansi lalu melakukan wawancara kepada salah satu karyawan yang bekerja di BMT Mubarakah setelah mendapatkan informasi lalu dilakukan analisis dan guna memperoleh data maka peneliti menyebarkan angket kepada seluruh karyawan BMT Mubarakah.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan merupakan jenis pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dikatakan sebagai penelitian murni yang dapat dijelaskan dengan menggunakan angka-angka tertentu. Kemudahan dalam penelitian kuantitatif ditunjukkan dengan awalan hipotesis penelitian yang ditingkatkan guna memudahkan pembuktian hipotesis dengan beragam prosedur penelitian yang terorganisir.<sup>2</sup>

### B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah kantor pusat BMT Mubarakah Kudus yang berada di Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus.

Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder dalam prosedur pengumpulan data. Peneliti memberikan kuesioner terhadap responden, wawancara kepada pimpinan BMT Mubarakah untuk memperoleh data primer, sedangkan data sekunder diambil dari buku profil BMT Mubarakah serta buku atau dokumen lainnya.

---

<sup>1</sup> Kumiullah, dkk. *Metode Penelitian Sosial*, (Medan, Yayasan Kita Menulis: 2021), 26.

<sup>2</sup> Darwin, dkk. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung, Media Sains Indonesia: 2021), 13.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan manusia atau penduduk di suatu wilayah yang meliputi jumlah orang maupun individu yang memiliki karakteristik yang sama; jumlah penduduk baik manusia atau makhluk hidup lainnya dalam suatu lingkup tertentu; sekelompok orang, benda, atau hal-hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; atau kelompok yang memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>3</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan populasi yakni seluruh karyawan pada BMT Mubarakah yang berjumlah 32 karyawan.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel yakni sebagian dari populasi. Kalimat tersebut dapat memiliki 2 arti yakni (1) seluruh populasi wajib mempunyai peluang agar terambil sebagai unit sampel, (2) sampel dipandang sebagai dugaan dari populasinya atau dikatakan populasi dalam bentuk kecil (miniatur populasi), artinya besar sampel harus cukup demi menggambarkan populasinya.<sup>4</sup>

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono, sampling jenuh merupakan penentuan sampel yang dilakukan oleh seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>5</sup>

## D. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Pengukurannya

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yakni suatu sifat atau nilai orang, obyek, maupun aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang dipelajari serta dapat dijadikan kesimpulan.

---

<sup>3</sup> KBBI, "Definis Populasi."

<sup>4</sup> Roflin Eddy, dkk. *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*, (Pekalongan, Nasya Expanding Management: 2021), 2.

<sup>5</sup> Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, and Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), 3.

Menurut hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya maka variabel pada penelitian dibedakan menjadi:<sup>6</sup>

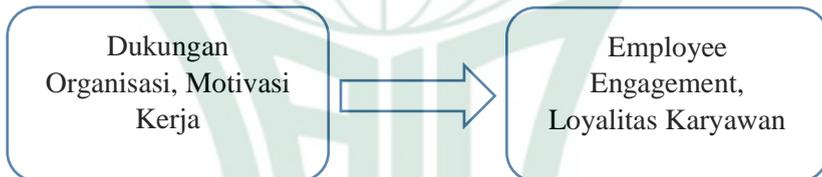
**a) Variabel Independen**

Variabel independen biasa disebut dengan variabel rangsangan, prediksi, mendahului. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan variable bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat berpengaruh pada munculnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu Dukungan Organisasi ( $X_1$ ), Motivasi Kerja ( $X_2$ )

**b) Variabel Dependen**

Variabel dependen atau dengan kata lain yakni variabel output, kriteria, konsekuen, yang dalam Bahasa Indonesia dinamakan variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>7</sup> Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Loyalitas Karyawan (Y).

**Gambar 3.1**  
**Variabel Dependen**



<sup>6</sup> Made Indra, Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 2.

<sup>7</sup> Made Indra, Cahyaningrum Ika. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, CV Budi Utama: 2019, 3.

## E. Definisi Operasional

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Dukungan Organisasi (X1) Muryanto Agus Nuswantoro (2021)	Persepsi karyawan mengenai sejauh mana organisasi menilai kontribusi, memberikan dukungan, dan peduli pada kesejahteraan karyawan. <sup>8</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pimpinan memberikan penghargaan terhadap karyawan yang berprestasi</li> <li>2. Pimpinan peduli dengan keluhan yang dirasakan karyawan</li> <li>3. Pimpinan memberikan fasilitas yang menunjang bagi kesejahteraan karyawan</li> <li>4. Pimpinan memberi motivasi terkait kinerja karyawan</li> <li>5. Pimpinan memberikan rasa bangga terhadap karyawan</li> </ol>
2.	Motivasi Kerja (X2) Ni Made Dwi Sumantri, Ni Wayan Mujiati (2023)	Tindakan yang dilakukan pemimpin dengan memberikan dorongan kepada karyawan guna meningkatkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaji yang diterima</li> <li>2. aktif dalam menentukan arah kegiatan yang diterima</li> </ol>

<sup>8</sup> Nuswantoro Agus, “Pengaruh Dukungan Organisasi, Budaya Organisasi Terhadap Employee Engagement Yang Berimplementasi Pada Loyalitas (Studi Kasus Pada BPR Arto Moro Semarang).”

		semangat kerja untuk mencapai hasil yang maksimal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kebutuhan rasa aman yang dirasakan</li> <li>4. lebih senang bekerja sama daripada berkompetisi</li> <li>5. Apresiasi oleh pemimpin</li> </ol>
3.	Employee Engagement (X3) Stefanus Rumangkit (2020)	Keadaan dimana karyawan bersedia mengerahkan seluruh energy dan pikirannya untuk memberikan hasil yang terbaik bagi organisasi. <sup>9</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. karyawan memahami tugas yang telah diberikan atasan</li> <li>2. Memiliki upaya untuk mempersiapkan pekerjaan</li> <li>3. Memiliki semangat kerja yang tinggi</li> <li>4. pengaruh rekan kerja terhadap individu atau lingkungan sekitar</li> <li>5. memiliki komitmen terhadap perusahaan</li> </ol>
4.	Loyalitas Karyawan (Y) Muryanto Agus Nuswantoro (2021)	Loyalitas karyawan adalah suatu kesediaan karyawan terhadap komitmen dan kesetiannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesetiaan pada perusahaan</li> <li>2. Tidak menerima tawaran pada perusahaan</li> </ol>

---

<sup>9</sup> Stefanus Rumangkit, "Peran Employee Engagement Pada Organizational Citizenship Behavior," *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian*, (2020): 64–67.

		dengan perusahaan tempat ia bekerja. <sup>10</sup>	pesaing 3. yakin terhadap eksistensi perusahaan 4. menjaga rahasia dalam perusahaan 5. merasa senang dengan perusahaan
--	--	--	---

Sumber: data diolah 2024

## F. Skala Pengukuran Data

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang dijadikan sebagai haluan pada interval dalam menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada pada alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila dijadikan pengukuran interval data kuantitatif akan didapatkan.

Skala *likert* digunakan pada kuesioner dan salah satu teknik yang dapat dijadikan bahan evaluasi suatu program perencanaan dalam mengukur sikap, pendapat, serta persepsi orang atau kelompok tentang gejala sosial yang dapat digabung dengan metode lainnya.<sup>11</sup> Untuk menjawab dan mengisi skala *likert* ini, responden hanya memberikan tanda centang pada jawaban yang dipilih sesuai dengan pertanyaannya. Setiap jawaban dari tiap-tiap pertanyaan akan diberi nilai. Jawaban dari responden dibagi menjadi lima kategori penelitian, yakni:

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Ragu-Ragu (RR)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

<sup>10</sup> Juwita Kristin and Khalimah Umi, *Konsep Dasar Membangun Loyalitas Karyawan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021).

<sup>11</sup> Fadila, Woro Isti, M Harry, *Penerapan Metode Naïve Bayes dan Skala Likert Pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa*, (Bandung, Kreatif Industri Nusantara:20200, hal 58).

Skala *likert* yang telah digunakan pada variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel, lalu indikator variabel itu digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun per item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner.

## G. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

Tujuan dari pemodelan persamaan struktural, atau disingkat *SEM* adalah untuk menguji hubungan antar variabel dalam suatu model, termasuk hubungan antara indikator dan konstruk atau antar konstruk itu sendiri. *SEM* merupakan alat analisis statistik multivariat yang menggabungkan analisis faktor dan analisis regresi (korelasi).

Pada tahun 1950-an SEM telah dikemukakan para ahli statistik yang mencari metode untuk membuat model yang dapat menjelaskan hubungan antar variabel. Khususnya pada ilmu-ilmu sosial, banyak variabel yang bersifat laten seperti motivasi seseorang, komitmen, kesetiaan pelanggan dan lainnya. Variabel-variabel tersebut dapat diukur dengan sejumlah indikator (variabel manifest), dan hubungan diantara keduanya.<sup>12</sup>

### 2. *Partial Least Square*

Pada suatu penelitian tidak jarang ditemukan kondisi dimana taksiran sampel cukup besar, namun landasan teori yang dimiliki lemah pada hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Tetapi, ada pula hubungan antar variabel yang sangat kompleks, namun ukuran sampel data relative kecil.

PLS (*Partial Least Square*) dapat digunakan dalam masalah tersebut dikarenakan PLS memiliki alasan yakni tujuan penelitian bersifat prediksi atau eksplorasi ataupun pengembangan teori, model pengukuran dapat bersifat reflektif atau formatif, model struktural yang kompleks atau hipotesis penelitian yang cukup banyak, ukuran sampel yang fleksibel dan tidak membutuhkan

---

<sup>12</sup> Singgih Santoso, *Structural Equation Modelling (SEM) Konsep Dan Aplikasi Dengan AMOS 18* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011). 17.

asumsi data tertentu. Dalam uji analisisnya, *Partial Least Square* (PLS) menggunakan dua model untuk pengukuran evaluasi. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan *Outer Model*; pengujian kualitas dilakukan dengan *Inner Model*.<sup>13</sup>

**a) Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

**1) *Convergent Validity***

Untuk menentukan tingkat korelasi yang ada antara konstruk dan variabel laten. Faktor beban luar pada setiap indikator konstruk memungkinkan pengujian validitas konvergen. Nilai faktor penambahan lebih dari 0,70 adalah nilai ideal, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut dapat mengukur struktur yang dibuat. Dalam penelitian empiris, nilai faktor penambahan lebih dari 0,50 masih diterima; bahkan beberapa ahli menerima nilai lebih dari 0,40, yang menunjukkan ketidakkonsistenan indikator.<sup>14</sup>

**2) *Discriminant Validity***

Pengujian validitas discriminant dilakukan pada dua tingkat: variabel dan indikator. Pada tingkat variabel, ukuran *cross loading* digunakan, dan pada tingkat indikator, kriteria *Fornel-Lacker*, yang membandingkan akar *AVE* dengan korelasi antar variabel.<sup>15</sup>

**3) *Composite Reliability***

*Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* adalah dua metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas internal suatu konstruk. Karena *Cronbach's Alpha* cenderung menaksir nilai yang lebih rendah, *Composite Reliability* (CR) lebih baik digunakan untuk mengevaluasi internal konsistensi. Interpretasi *Composite Reliability* sama dengan *Cronbach's*

---

<sup>13</sup> Niel Ananto, Walean H Ronny, and Lumingkewas Cherry Frame, *KONSEP DAN TERAPAN ANALISIS SEM PLS DENGAN SMART PLS 3.0*, (Sumatera Barat: TIM MITRA CENDEKIA MEDIA, 2022).

<sup>14</sup> Niel Ananto.

<sup>15</sup> Niel Ananto.

*Alpha*. Nilai batas yang hampir sama dengan 0,7 dianggap wajar, dan nilai yang hampir sama dengan 0,8 dianggap cukup.<sup>16</sup>

4) ***Second Order Confirmatory Factor Analysis***

Pengujian konstruk kedua akan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama yakni analisis faktor konfirmasi yang menunjukkan hubungan antara variabel observasi sebagai petunjuk dari variabel laten terikat. Tahap kedua yakni analisis faktor konfirmasi yang menunjukkan hubungan antara variabel laten tingkat pertama sebagai petunjuk dari variabel laten tingkat kedua.<sup>17</sup>

b) **Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

Internal model, atau hubungan internal, menjelaskan hubungan antar variable laten berdasarkan teori penting penelitian.

1) **R-Square**

Untuk mengevaluasi model struktural, atau hubungan signifikan antara variabel. Pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen dapat dijelaskan dengan membahas nilai R-Square.. Kriteria R-Square terdiri atas 3 klasifikasi yakni nilai R<sup>2</sup> 0,67, 0,33, dan 0,19 sebagai substansial, sedang dan lemah.

2) **Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)**

Bootstrapping merupakan teknik statistic yang memungkinkan untuk menilai seberapa besar variasi dalam suatu penelitian sampel (mean atau median) dengan mengambil sampel ulang (resampling) dari satu set data yang telah ada.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Niel Ananto, 16.

<sup>17</sup> Bambang Ruswandi, "Analisis Kepuasan Kerja Karyawan Dinilai Dari Hygiene Factor Dan Motivation Factor Dengan Metode Second Order Confirmatory Factor Analysis," *Logika* 6, no. 2 (2016): 96–111.

<sup>18</sup> Agus Kurniawan, *STATISTIK PRAKTIS*,. 54.